

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar untuk *Blended Learning* bagi Guru SMA Negeri 1 Bantul

Poerwanti Hadi Pratiwi*¹, Nur Hidayah², Adi Cilik Pierewan³, V. Indah Sri Pinasti⁴

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Sosiologi, FISHIPOL, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: ph_pratiwi@uny.ac.id¹, nur_hidayah@uny.ac.id², adicilik@uny.ac.id³, indah_sp@uny.ac.id⁴

Abstrak

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Dalam konteks inilah diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru untuk dapat menyusun bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya bagi sekolah-sekolah yang menerapkan model *blended learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru SMAN 1 Bantul menyusun bahan ajar yang secara khusus disiapkan untuk memfasilitasi model *blended learning*, dan menghasilkan bahan ajar yang dapat digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Metode pengabdian dilakukan melalui: (i) FGD untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam penyusunan bahan ajar, (ii) workshop terbimbing untuk memandu penyusunan sistematika bahan ajar, (iii) workshop mandiri untuk menyusun bahan ajar yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta, dan (iv) presentasi produk berupa bahan ajar. Berdasarkan rangkaian proses pendampingan, tidak semua peserta konsisten menyusun bahan ajar sesuai kesepakatan awal, dengan beragam kendala dan hambatan. Atas dasar itulah, maka produk kegiatan PkM ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, sesuai dengan progress peserta, yaitu: peserta yang baru pada tahapan menyusun draft sistematika isi bahan ajar; peserta yang telah menyusun draft bahan ajar; dan peserta yang telah menyelesaikan penulisan bahan ajar dan siap untuk proses layout/editing.

Kata kunci: Bahan Ajar, *Blended Learning*, Kompetensi Pedagogis

Abstract

During the Covid-19 pandemic, distance learning is carried out from primary, secondary, to higher education levels. In this context, training and mentoring are needed for teachers to be able to compile teaching materials that are relevant to student needs, especially for schools that apply a *blended learning* model. This activity aims to: facilitate teachers of SMAN 1 Bantul compile and produce teaching materials for the *blended learning* model that can be used by students and teachers in the learning process. This activity is carried out through: FGD to identify teacher needs in the preparation of teaching materials; guided workshops to guide the systematic preparation of teaching materials; independent workshops to compile teaching materials that are done independently by participants; and presentation of teaching materials products. Based on the series of mentoring processes, not all participants consistently compile teaching materials according to the initial agreement, with various obstacles. On that basis, the products of this activity are grouped into 3 parts, according to the progress of participants: participants on the stage of preparing a systematic draft of teaching materials; participants have prepared a draft of teaching materials, and participants have completed writing teaching materials and ready for the layout/editing process.

Keywords: *Blended Learning*, Pedagogical Competence, Teaching Materials

1. PENDAHULUAN

Sama halnya dengan instansi pendidikan di semua jenjang, SMA Negeri 1 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta selama pandemi Covid-19 juga melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Merujuk pada temuan riset tim dosen Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY bahwa semua kebijakan Pemerintah saat Pandemi Covid-19, baik itu di level makro ataupun mikro berfokus pada: (i) upaya menekan penyebaran virus dan gagasan untuk membuka (kembali) sekolah di berbagai jenjang atau satuan pendidikan; serta (ii) menata ulang proses pendidikan guna mempercepat perubahan positif dalam pengajaran dan pembelajaran (Pratiwi, Martiana, Jatmiko, Apriantika, 2021). Terkait dengan kebijakan BdR (Belajar dari Rumah), diperlukan upaya yang dapat memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik yang beragam. Selain mempertimbangkan dimensi sosial-ekonomi dan aksesibilitas-konektivitas internet yang dimiliki peserta didik; juga diperlukan upaya yang sistematis untuk memperluas fleksibilitas

proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar digital. Dalam perkembangannya, kebijakan BdR (Belajar dari Rumah) melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ternyata berimplikasi pada menurunnya kualitas dan hasil belajar peserta didik, bahkan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental anak-anak (Direktorat SMA, 2021); dan model *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan untuk mengantisipasi terjadinya “pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*) yang berkepanjangan, mana kala pandemi Covid-19 tidak dapat diprediksi akan berakhir sampai kapan – khususnya untuk PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMA.

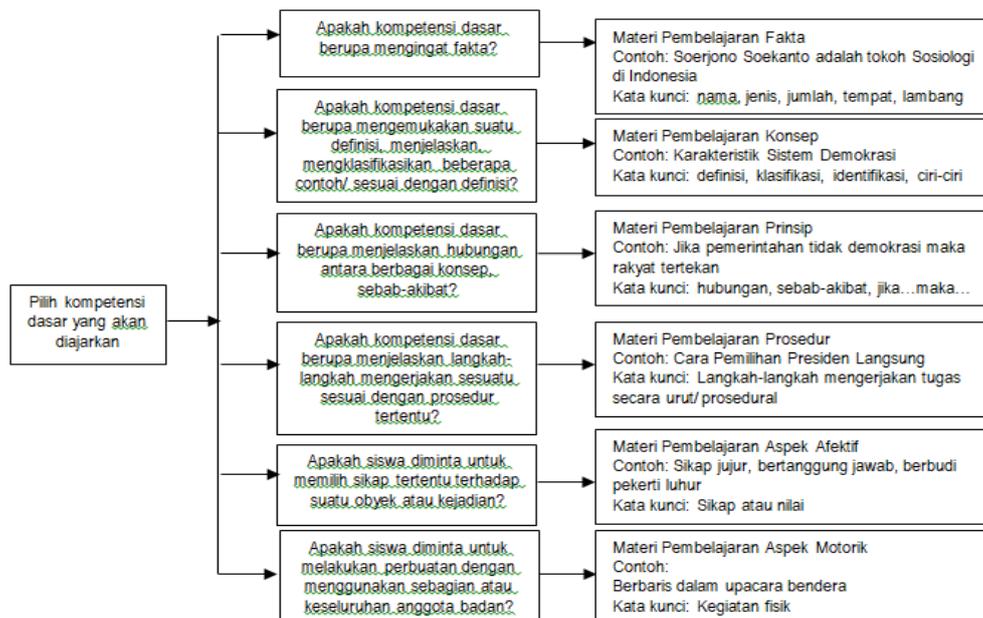
Model *blended learning* adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), baik dari cara penyampaian hingga gaya pembelajaran, sehingga kombinasi pengajaran yang tercipta tetap menekankan interaksi sosial, tanpa meninggalkan aspek teknologi (Horn & Staker, 2015; Martín-García; 2020). *Blended learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *e-learning* (Direktorat SMA, 2021). *Blended learning* melibatkan kelas atau tatap muka dan belajar online. Metode ini dapat membantu guru untuk meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran di kelas dan memungkinkan terjadinya peningkatan proses diskusi antar peserta didik. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Pratiwi, 2020). Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik yang mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, atau menjawab yang semuanya dilakukan secara *real time*. Dalam implementasinya di persekolahan, model *blended learning* membutuhkan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran dapat optimal dan bermakna, khususnya bagi peserta didik; mulai dari *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, sampai dengan *performance support materials* (Direktorat SMA, 2021). Secara khusus, konten (bahan ajar) harus dirancang khusus agar peserta didik dapat belajar mandiri, baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based*. Bahan ajar disampaikan secara *online* (melalui *web*, *blog*, *LMS* maupun melalui *mobile device*) dan juga *offline*.

Kebutuhan akan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam *blended learning* menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa pandemi, tidak hanya bagi peserta didik namun juga pendidik (guru). Sementara di sisi lain, bahan ajar yang dimaksud masih sangat terbatas. Meskipun para pendidik (guru) telah memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, namun saat digunakan dalam konteks *blended learning*, ditemukan beberapa hal yang kurang tepat. Misalnya saja, konten/materi ajar, cara atau strategi mengajarkannya, media ajar dan sumber belajar pendukung, sampai dengan penilaian (proses) yang harus dilakukan (Muhammad & Junaidi, 2021; Umam & Syafi'i, 2021; Hariyani, 2021). Dalam konteks inilah diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik (guru) untuk dapat menyusun bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya bagi sekolah-sekolah yang menerapkan model *blended learning*.

Bahan ajar adalah “*bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa*” (Trianto, 2010: 188). Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional material*) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Substansi materi dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial terdiri atas: fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan nilai (Gafur, 2009). Bahan ajar dipersiapkan dan dikonstruksi secara sengaja oleh guru untuk dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan/atau kompetensi, serta kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum. Cara pengolahan bahan ajar ditunjukkan pada Gambar 1.

Bila dilihat dari bentuk atau jenisnya, bahan ajar didapat dibedakan dua bentuk, yaitu bahan ajar yang bersifat *self-explanatory power* dan ada yang tidak (Suparman, 2005). Indikasi jenis bahan ajar yang pertama adalah ketika siswa membacanya maka siswa seolah-olah sedang berkomunikasi dengan guru. Artinya, jenis bahan ajar ini mampu membelajarkan siswa, meskipun tanpa ada atau tanpa bantuan guru. Sedangkan jenis yang kedua hanya bersifat uraian

atau paparan materi substansial. Bentuk bahan ajar yang pertama di antaranya adalah modul atau modifikasi modul (semi modul); sedangkan bentuk yang kedua di antaranya adalah diktat, buku teks, kompilasi bahan ajar, *hand-out*, kliping, dan sumber-sumber lain, baik yang berupa cetakan atau elektronik.



Gambar 1. Cara Pengelolaan Bahan Ajar
 (Sumber: Trianto, 2010; Pratiwi, 2014)

Bila dikaitkan dengan model pembelajaran *blended learning*, maka beberapa sumber belajar digital juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang disiapkan oleh pendidik (guru). Sumber belajar digital dapat membantu guru untuk mengintegrasikan konten (materi ajar) dengan cara yang mengkolaborasikan media, gambar, suara, dan data untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Pratiwi, Martiana, Jatmiko, Apriantika, 2020). Bila merujuk pada kebijakan Belajar dari Rumah (BdR) atau *Study from Home (SfH)*, secara khusus informasi tentang sumber belajar digital (SBD) disebut dengan istilah ‘sumber belajar pembelajaran jarak jauh daring’ (Surat Edaran Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19). Sumber belajar digital ini disiapkan oleh Pemerintah melalui tautan link yang memudahkan sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali untuk mengaksesnya. Daftar sumber belajar digital yang disiapkan Pemerintah Indonesia melalui Kemdikbud dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Belajar Digital yang disediakan Kemdikbud

No.	Sumber dan Media	Tautan
1.	Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	TV edukasi Kemendikbud	https://tve.kemdikbud.go.id/live/
3.	Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud	http://rumahbelajar.id/
4.	Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud	http://www.pusdatin.webex.com/
5.	LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud	https://lms.seamolec.org/siajar-lms.php

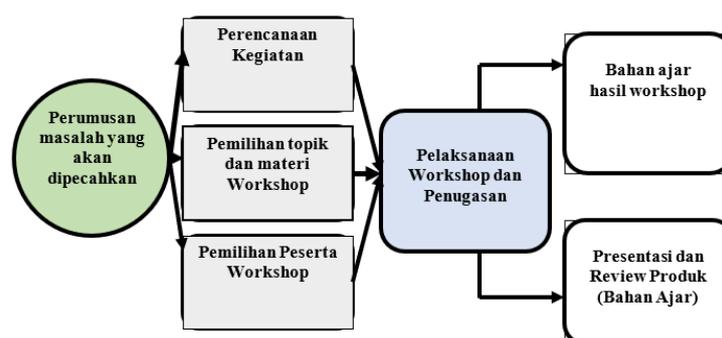
6.	Aplikasi daring untuk paket A, B, C	http://setara.kemdikbud.go.id/kesetaraan
7.	Guru Berbagi	https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/
8.	Membaca digital	http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/
9.	Video pembelajaran	http://video.kemdikbud.go.id/
10.	Suara edukasi Kemendikbud	https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/
11.	Radio edukasi Kemendikbud	https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/
12.	Sahabat keluarga – Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga	https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/
13.	Ruang guru PAUD Kemendikbud	http://anggunpaud.kemdikbud/
14.	Buku sekolah elektronik	https://bse.kemdikbud.go.id/
15.	Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia	https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
16.	Modul Pendidikan Kesetaraan	https://emodul.kemdikbud.go.id/
17.	Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK	https://sumberbelajar.seamolec.org/
18.	Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC	http://mooc.seamolec.org/
19.	Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa	https://elearning.seamolec.org/
20.	Repositori Institusi Kemendikbud	http://repositori.kemdikbud.go.id/
21.	Jurnal daring Kemendikbud	https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud
22.	Buku digital open access	https://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/slims/
23.	EPERPUSDIKBUD (Google Play)	http://bit.ly/eperpusdikbud
24.	Sumber belajar dikelola mitra penyedia teknologi pembelajaran	https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasi-pembelajaran/

2. METODE

Pada bagian metode penerapan ini, secara khusus akan dipaparkan skema pemecahan masalah, khalayak sasaran, dan metode kegiatan.

2.1. Skema Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan program dan identifikasi capaian program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), rancangan kerangka pemecahan masalah yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Pemecahan Masalah

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah guru-guru SMA Negeri 1 Bantul, dengan jumlah peserta kegiatan adalah 20 guru SMA.

2.3. Metode Kegiatan

Metode pengabdian dilakukan melalui: (i) FGD untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam penyusunan bahan ajar, (ii) workshop terbimbing untuk memandu penyusunan sistematika bahan ajar, (iii) workshop mandiri untuk menyusun bahan ajar yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta, dan (iv) presentasi produk berupa bahan ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan secara umum dilakukan dengan menyiapkan 2 (dua) hal, yaitu kebutuhan administratif dan kebutuhan tentang teknis kegiatan. Kebutuhan administratif merupakan hal-hal yang berkaitan dengan administratif program PkM, sedangkan kebutuhan teknis merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan guru-guru di sekolah. Berikut penjelasan kegiatan tersebut:

a. Persiapan administratif

Persiapan administratif dimulai setelah tim mengajukan proposal PkM dan disetujui oleh pihak Universitas dan Fakultas. Kemudian tim PkM mempersiapkan materi untuk seminar dan kontrak penelitian. Kegiatan ini melibatkan tim di UNY.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis diperlukan untuk mempersiapkan secara matang pelaksanaan program pelatihan. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan diskusi bersama perwakilan dari guru-guru SMAN 1 Bantul untuk memperoleh masukan tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, serta menyusun dan menentukan skema kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan SMAN 1 Bantul. Dari kegiatan diskusi, diperoleh hasil bahwa skema kegiatan akan dilaksanakan secara luring dan daring, yaitu 2 kali pertemuan tim pengabdian datang langsung ke SMAN 1 Bantul, dan 1 kali pertemuan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting. Dalam diskusi ini, perwakilan guru SMAN 1 Bantul menyampaikan tentang karakteristik dan kebutuhan sekolah secara detail dan permasalahan yang dihadapi, khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka, sehingga dapat menjadi gambaran tim pengabdian untuk menyusun materi dan skema kegiatan. Persiapan teknis lainnya adalah dengan mempersiapkan tempat dan peralatan pelatihan, seperti laptop, ruangan, layar dan proyektor.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi guru SMA telah terlaksana, dengan skema 2 kali pertemuan secara luring, dan 1 kali pertemuan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting. Beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan DLK ini antara lain:

a. Diskusi Kelompok Terfokus (FDG)

Kegiatan diskusi kelompok terfokus (FDG) ini bertujuan untuk menyepakati waktu kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar secara daring dan luring. Kegiatan dilakukan tanggal 5 Juni 2023 bertempat di Aula Jodipati SMA Negeri 1 Bantul.



Gambar 3. FGD Pelaksanaan dan Moda Pendampingan
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2023)

Beberapa hasil kesepakatan FGD sebagai berikut:

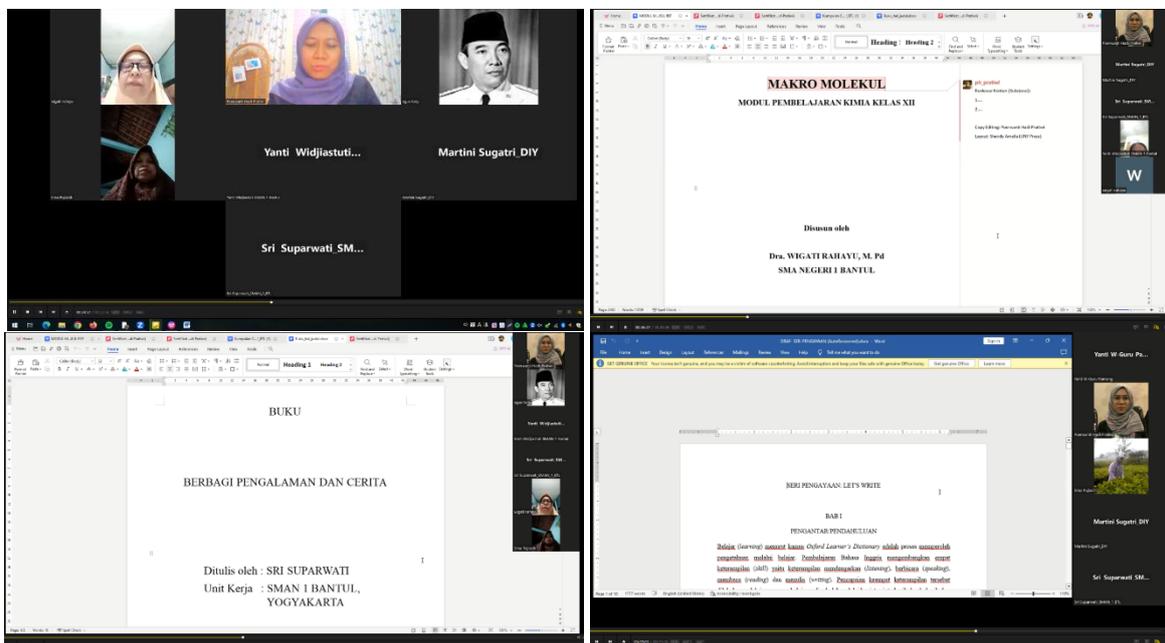
- Pendampingan dilakukan selama 3 bulan (Juli – September 2023)
 - Moda pendampingan *blended* (luring – daring), melalui tatap muka di SMAN 1 Bantul atau di UNY; sedangkan luring melalui Zoom Meeting
 - Alokasi waktu selama 4 JP (@ 50 menit), baik daring ataupun luring
 - Target publikasi bahan ajar ber-ISBN dengan publikasi terbatas
- b. Diskusi Progress Report
- Untuk mengetahui seberapa jauh progress penyusunan bahan ajar, maka pada hari Selasa (5 September 2023) diadakan diskusi antara tim pengabdi dengan guru-guru SMAN 1 Bantul. Dalam kegiatan ini, peserta menyampaikan hambatan dan kendala yang dihadapi sebagai berikut:
- 1) Hambatan/kendala Teknis
 - Jadwal harian dan mingguan yang padat dengan kegiatan/program di sekolah, sehingga waktu untuk menyusun (menulis) terbatas
 - Jikapun ada waktu luang untuk menyusun bahan ajar, guru tidak bisa langsung fokus untuk menulis, karena harus membaca, mereview, dan mengingat-ingat dulu materi apa yang akan dipaparkan di bahan ajar
 - Selain kendala waktu, motivasi untuk menyusun (menulis) bahan ajar juga menjadi kendala utama bagi sebagian besar guru
 - Bagi guru yang memiliki motivasi tinggi untuk menulis, seringkali masih bingung untuk memulai kalimat dalam menyusun bahan ajar; bingung untuk memulai dari mana; ataupun bingung akan menulis apa
 - 2) Hambatan/kendala Substantif
 - Sistematisasi bahan ajar sudah ada, namun untuk materi yang akan ditulis atau disusun masih harus mempertimbangkan kebermanfaatannya
 - Bagi guru yang menyusun bahan ajar non-fiksi berupa Modul atau Diktat, perlu mempertimbangkan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan di sekolah. Sedangkan bagi guru yang menyusun bahan ajar fiksi, perlu mempertimbangkan nilai-nilai moral yang perlu ditampilkan di bahan ajar agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa
 - Beberapa referensi yang digunakan berbahasa asing, sehingga untuk melakukan parafrase diperlukan pemahaman secara utuh atas isi bacaan.



Gambar 4. Diskusi Progress Report
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2023)

c. Workshop Terbimbing Secara Daring

Kegiatan workshop terbimbing daring dilaksanakan pada hari Jumat (8 September 2023), dimana para peserta menyajikan draft bahan ajar yang telah disusun secara bergantian. Dalam proses pendampingan, tim pengabdian memberikan masukan terkait tata tulis, sistematika penulisan, dan referensi yang digunakan. Sedangkan untuk substansi bahan ajar, tim pengabdian hanya memberikan masukan secara umum saja, karena setelah draft bahan ajar jadi, substansi akan direview oleh pakar atau ahli sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi.



Gambar 5. Workshop Terbimbing Secara Daring
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2023)

3.3. Produk Kegiatan PkM

Berdasarkan rangkaian proses pendampingan, tidak semua peserta yang konsisten menyusun (menulis) bahan ajar sesuai kesepakatan awal, dengan beragam kendala dan hambatan. Sesuai dengan agenda/jadwal kegiatan yang telah disepakati kedua belah pihak (UNY dan SMAN 1 Bantul), ternyata progress penulisan bahan ajar dari tiap peserta berbeda-beda. Atas dasar itulah, maka produk kegiatan PkM ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, sesuai dengan progress yang dilakukan peserta, yaitu: (i) peserta yang baru pada tahapan menyusun draft sistematika isi bahan ajar, (ii) peserta yang telah menyusun draft bahan ajar, dan (iii) peserta yang telah menyelesaikan penulisan bahan ajar dan siap untuk proses layout/editing.



Gambar 6. Tangkapan Layar Produk (Bahan Ajar)
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses pendampingan yang telah dilakukan, tidak semua peserta konsisten menyusun bahan ajar sesuai kesepakatan awal, dengan beragam kendala dan hambatan. Atas dasar itulah, maka produk kegiatan PkM ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, sesuai dengan progress peserta, yaitu: (i) peserta yang baru pada tahapan menyusun draft sistematika isi bahan ajar, (ii) peserta yang telah menyusun draft bahan ajar, dan (iii) peserta yang telah menyelesaikan penulisan bahan ajar final dan siap untuk proses layout/editing. Beberapa faktor pendorong keberhasilan kegiatan PkM ini, yaitu: (i) Tim dosen memiliki kompetensi dalam bidang yang sesuai dengan program pelatihan, penyusunan bahan ajar. Selanjutnya, mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian juga memiliki kemampuan dalam design dan teknologi informasi. Hal ini sangat mendukung kegiatan PkM sehingga dapat menghasilkan produk berupa bahan ajar pada beberapa mata pelajaran; (ii) jaringan mitra dengan SMAN 1 Bantul terjalin dengan baik sehingga pada proses komunikasi dan diskusi berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Di sisi lain, faktor penghambat terbesar yang dihadapi adalah padatnya kegiatan tim dosen dan guru sehingga perlu dilakukan beberapa kali koordinasi untuk menemukan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan pelatihan, terutama yang dilakukan secara luring. Selain itu, secara substantif, beberapa guru masih kesulitan dalam menyusun sistematika bahan ajar sebagai rujukan dalam menulis bahan ajar.

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi antara Tim Pengabdian dengan Lembaga Mitra (SMAN 1 Bantul), beberapa RTL (Rencana Tindak Lanjut) kegiatan PkM yang dilakukan adalah: (i) proses pendampingan tetap berjalan, meskipun program telah berakhir, sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah pihak, (ii) bagi peserta yang telah menyelesaikan draft naskah buku, selanjutnya bersama Tim Pengabdian mencari Reviewer Ahli (Materi) untuk mereview naskah sebelum dikirim ke UNY Press; karena beberapa naskah yang ditulis peserta tidak relevan dengan bidang keahlian anggota tim, dan (iii) merencanakan kegiatan lanjutan di tahun anggaran berikutnya jika program PkM masih ada, atau melalui program lain yang sejenis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat SMA. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Gafur, A. (2009). Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics. Media Kajian Kewarganegaraan*. 6(1), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.21831/civics.v6i1.5674>
- Hariyani, L. (2021). Blended Learning dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5092- 5100. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1643>
- Horn, M.B. & Staker, H. (2015). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. Jossey-Bass.
- Martín-García, A.V. (2020). *Blended Learning: Convergence between Technology and Pedagogy*. Spain: Springer.
- Muhammad, B. & Junaidi. (2021). Penerapan Blended Learning dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Sosiologi SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 82-93. DOI: <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.161>
- Pratiwi, P.H., Martiana, A., Jatmiko, D., & Apriantika, S.G. (2021). Analisis Kebijakan Pemanfaatan Sumber Belajar Digital di Universitas Negeri Yogyakarta. *Laporan Research Group Inovasi. Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Pratiwi, P.H., Martiana, A., Jatmiko, D., & Apriantika, S.G. (2020). SWOT Analysis of Digital Learning Resources Development in the Department of Sociology Education, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University. *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education (ICSSSED)*, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia. DOI: <http://dx.doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302453>
- Pratiwi, P.H. (2020). *Merancang Pembelajaran Sosiologi yang Bermakna untuk Generasi Net*. Makalah disampaikan pada Webinar Series P4TK PKn dan IPS Kemdikbud tanggal 20 Mei 2020. Tersedia di: http://repositori.kemdikbud.go.id/19234/3/Presentasi%20Makalah%20Webinar%20Sosiologi%20%28ph_pratiwi%29.pdf
- Pratiwi, P.H. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparman, M.A. (2005). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umam, A.Z. & Syafi'i, I. (2021). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Sejahtera Prigen. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 111-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.617>

Halaman Ini Dikosongkan